

PENDAPATAN DAN BELANJA APBN DI ACEH TUMBUH



Mahpud Sujai, Kabid PPA II DJPb Aceh

"Pendapatan tersebut mengalami pertumbuhan, yang ditopang oleh Penerimaan pajak sampai 30 April 2024 sebesar Rp1,46 triliun," Mahpud Sujai, Kabid PPA II DJPb Aceh

SERAMBINNEWS.COM, BANDA ACEH - Pendapatan dan realisasi belanja anggaran APBN di Aceh mengalami pertumbuhan positif. Hal itu disampaikan oleh Kepala Bidang Pembinaan Pelaksanaan Anggaran II Kanwil Direktorat Perbendaharaan (DJPb) Aceh, Mahpud Sujai. Katanya, kinerja APBN hingga 30 April 2024 mengalami pertumbuhan yang positif. Di Aceh, APBN sudah mengantongi pendapatan Rp 1,97 triliun atau 30 persen dari target. Sementara realisasi belanja APBN sudah menxcapai Rp 15,17 triliun yang juga 30 persen dari keseluruhan pagu. Sehingga terjadi defisit regional Rp 13,20 triliun.

Dalam pertemuan Asset & Liabilities Committee (ALCo) Regional Aceh, yang dihadiri oleh perwakilan Kemenkeu-Satu di Aceh dari Kanwil Ditjen Perbendaharaan, Kanwil Ditjen Kekayaan Negara, Kanwil Ditjen Bea dan Cukai, dan Kanwil Ditjen Pajak dilaporkan pendapatan dan pengeluaran negara. "Pendapatan tersebut mengalami pertumbuhan sebesar 5,84 persen secara yoy, yang ditopang oleh Penerimaan pajak sampai 30 April 2024 sebesar Rp1,46 triliun. Pertumbuhan penerimaan pajak tersebut terdiri dari pembayaran Wajib Pajak," ujar Mahpud Sujai.

Katanya, pembayaran pajak itu dari sektor-sektor yang terkait belanja APBD dan APBN yaitu oleh Wajib Pajak Instansi Pemerintah, peningkatan setoran PPh Pasal 21 dan PPh Pasal 25/29 Wajib Pajak badan dan Orang Pribadi, dan pendapatan PPN. Sementara itu untuk penerimaan bea dan cukai sebesar Rp 97,15 miliar, atau terealisasi sebesar 51,17 persen dari Target APBN Tahun 2024. Secara keseluruhan, realisasi penerimaan ini tumbuh positif, didorong oleh kinerja signifikan dari sektor Cukai dan Bea Masuk. Mahpud menambahkan, dari sisi belanja negara per 30 April 2024 mencapai Rp15,17 triliun. Belanja Pemerintah Pusat (BPP) mengalami peningkatan secara yoy didorong pertumbuhan terutama belanja pegawai (pembayaran THR), mengingat di Bulan April terdapat momen Ramadhan dan Lebaran. Realisasi Transfer ke Daerah (TKD) tercatat sebesar 31,75 persen di antaranya telah terealisasi Dana Otsus sebesar 30 persen. Untuk

analisis tematik ALCo pada bulan ini adalah mengenai dampak perubahan iklim terhadap perekonomian. Sektor yang paling terdampak perubahan iklim adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengingat sektor ini menurut rilis PDRB terbaru dari BPS bersumbangsih 31,65 persen pada PDRB. Sektor lain yang terdampak adalah konstruksi, cuaca ekstrem menghambat pembangunan infrastruktur. Dampak El Nino sebaliknya membuat tangkapan ikan berlebih sehingga pasar kelebihan supply dan harga ikan anjlok. Terhadap program strategis nasional (PSN) Bendungan dan Irigasi, serta program prioritas nasional dukungan APBN terhadap Pekan Olahraga Nasional, Kanwil DJPb dan KPPN secara aktif melakukan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran (EPA) dengan satker-satker strategis dengan pagu belanja modal infrastruktur signifikan (PSN dan PON Aceh Sumut). Selain itu, Kanwil DJPb akan terus meningkatkan sinergi dengan Pemerintah Provinsi Aceh termasuk komunikasi high level dengan Pj Gubernur Aceh secara langsung untuk pengawalan penyelesaian PSN Bendungan, Tol, Daerah Irigasi, dan persiapan sarpras PON ke XXI Tahun 2024.

Sumber berita:

Artikel ini telah tayang di SerambiNews.com dengan judul Pendapatan dan Belanja APBN di Aceh Tumbuh, <https://aceh.tribunnews.com/2024/06/10/pendapatan-dan-belanja-apbn-di-aceh-tumbuh>. Senin, 10 Juni 2024.

Catatan:

- ❖ Berdasarkan berita diatas bahwa Pendapatan dan realisasi belanja anggaran APBN di Aceh mengalami pertumbuhan positif. APBN terdiri atas anggaran Pendapatan Negara, anggaran Belanja Negara, dan Pembiayaan Anggaran.¹
- ❖ Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang selanjutnya disingkat APBN adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan negara yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat.² Pendapatan Negara adalah hak Pemerintah Pusat yang diakui sebagai penambah kekayaan bersih yang terdiri atas Penerimaan Perpajakan, Penerimaan Negara Bukan Pajak, dan Penerimaan Hibah.
- ❖ Anggaran Pendapatan Negara Tahun Anggaran 2024 direncanakan sebesar Rp2.802.294.316.629.000,00 (dua kuadriliun delapan ratus dua triliun dua ratus sembilan puluh empat miliar tiga ratus enam belas juta enam ratus dua puluh sembilan ribu rupiah), yang diperoleh dari sumber:³
 - a. Penerimaan Perpajakan;

¹ Undang-undang Nomor 19 Tahun 2023 tentang Anggaran dan Belanja Negara Pasal 2

² Ibid Pasal 1 Ayat 1

³ Ibid Pasal 3

- b. PNBPN; dan
- c. Penerimaan Hibah.
- ❖ Anggaran Belanja Negara Tahun Anggaran 2024 direncanakan sebesar Rp3.325.119.321.897.000,00 (tiga kuadriliun tiga ratus dua puluh lima triliun seratus sembilan belas miliar tiga ratus dua puluh satu juta delapan ratus sembilan puluh tujuh ribu rupiah), terdiri atas:⁴
 - a. anggaran Belanja Pemerintah Pusat; dan
 - b. anggaran TKD.
- ❖ Anggaran TKD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf b direncanakan sebesar Rp857.591.741.378.000,00 (delapan ratus lima puluh tujuh triliun lima ratus Sembilan puluh satu miliar tujuh ratus empat puluh satu juta tiga ratus tujuh puluh delapan ribu rupiah)⁵.
- ❖ TKD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:⁶
 - a. DBH;
 - b. DAU;
 - c. DAK;
 - d. Dana Otonomi Khusus;
 - e. Dana Keistimewaan; dan
 - f. Dana Desa

Disclaimer:

Seluruh informasi yang disediakan dalam Berita ini bertujuan sebagai sarana informasi umum semata, tidak dapat dianggap sebagai nasehat hukum maupun pendapat suatu instansi

⁴ *Ibid Pasal 7*

⁵ *Ibid Pasal 9 Ayat (1)*

⁶ *Ibid Pasal 9 Ayat (2)*